

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR IDX ESG LEADERS PERIODE 2021 – 2023

Serlipuji Lestianengrum<sup>1</sup>, Shadrina Hazmi<sup>2</sup>

[lestianengrum@gmail.com](mailto:lestianengrum@gmail.com)<sup>1</sup>, [shadrina@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:shadrina@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

## Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders tahun 2021 hingga 2023 dalam pengambilan keputusan pembiayaan utang, atau kebijakan utang. Dari tiga puluh organisasi, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih dua puluh lima sampel yang memenuhi persyaratan tertentu. Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai profitabilitas, Current Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas, dan persentase aset tetap terhadap total aset digunakan untuk mengukur struktur aset. Setiap bagian data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Pengujian hipotesis tradisional, regresi linier berganda, pengujian hipotesis sekali lagi, dan koefisien determinasi merupakan beberapa teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang suatu perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi tiga faktor: struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas. Namun profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang jika masing-masing komponen diuji secara terpisah (uji parsial). Secara signifikan, likuiditas (X2) menunjukkan dampak negatif, yang menunjukkan bahwa bisnis dengan likuiditas lebih sering menggunakan utang lebih sedikit. Di sisi lain, struktur aset (X3) menunjukkan dampak yang menguntungkan dan substansial, yang menunjukkan bahwa bisnis yang memiliki persentase aset tetap lebih besar biasanya menggunakan lebih banyak pembiayaan pinjaman.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Kebijakan Hutang.

## Abstract

*This study examines the effects of asset structure, liquidity, and profitability on listed firms that are part of the IDX ESG Leaders index from 2021 to 2023 while making decisions on debt financing, or debt policy. From a pool of thirty organizations, researchers employed purposive sampling to choose a sample of twenty-five that satisfied certain requirements. Return on Assets (ROA) was used to assess profitability, the current ratio was used to measure liquidity, and the percentage of fixed assets to total assets was used to measure asset structure. Every piece of data used in the research was secondary. Traditional hypothesis testing, multiple linear regression, hypothesis testing once more, and coefficient determination were among the analysis techniques used. The results of the investigation showed that a company's debt policy is influenced by the combination of three factors: asset structure, liquidity, and profitability. However, profitability (X1) did not significantly affect debt policy when each component was examined separately (partial test). Significantly, liquidity (X2) showed a negative impact, indicating that businesses with more liquidity often employ less debt. On the other hand, asset structure (X3) showed a favorable and substantial impact, indicating that businesses that have a larger percentage of fixed assets typically employ more loan financing.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Debt Policy.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesian Stock Exchange Environmental, Social, and Governance (IDX ESG Leaders/IDX-ESGL) adalah indeks tambahan yang menerapkan parameter dan analisis peringkat kontroversi ESG pada peringkat Sustainalytics, yang mengevaluasi

kinerja harga saham dengan penilaian lingkungan, sosial, serta pemerintahan yang positif (<https://www.bions.id>). Sesuai dengan Bursa Nomor Peng-00363/BEI.POP/12-2020 pada 8 Desember 2020, yang menghasilkan konstitusi baru IDX ESG Leaders dengan 30 saham yang selaras dengan kinerja pemimpin IDX ESG (<http://www.idx.co.id>). Dalam mengembangkan bisnis, perusahaan akan mendapatkan berbagai tantangan, salah satunya dalam pengambilan hutang. Utang dapat menjadi sumber pendanaan yang bermanfaat bagi perusahaan, tetapi perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melunasi utang tersebut tepat waktu dan mengelola tingkat utangnya secara bertanggung jawab (Surento & Fitriati, 2020).

Perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang untuk membiayai operasinya dikenal sebagai kebijakan hutang (Ayuningtyas, 2020). Secara umum, rasio utang terhadap ekuitas (DER) suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak ekuitasnya berada dalam utang merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kebijakan utang perusahaan (Feryyanshah, 2022). Kebijakan utang dipengaruhi beberapa variabel, termasuk profitabilitas, likuiditas dan struktur aset (Fardianti & Ardin, 2021).

Profitabilitas adalah salah satu komponen pertama yang mempengaruhi kebijakan hutang, berupaya memastikan apakah Usaha memiliki potensi untuk meraih keuntungan atau laba bersih dalam periode waktu yang ditentukan serta memberikan ilustrasi tentang seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasi (Sufyati & Anlia, 2021). Profitabilitas sebuah perusahaan biasanya diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Apabila perusahaan tidak profitabel cenderung lebih mengandalkan pendanaan dari luar, sehingga profitabilitas dapat berdampak pada kebijakan utang (Tarigan, 2022).

Dalam membuat keputusan pendanaan, biasanya manajer perusahaan akan menggunakan pecking order theory, prioritas perusahaan dalam pembiayaan adalah menggunakan sumber daya internal sebelum mencari sumber pendanaan eksternal (Radjamin & Sudana, 2014). Jika profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan mengambil hutang untuk memenuhi biaya operasinya, akan tetapi mengurangi hutang saat profitabilitas tinggi (Khaddafi & Syahputra, 2019). Hasil penelitian (Putra & Rivandi, 2023) dimana profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Namu temuan Sari (2022) serta Surento & Fitriati (2020) menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Kapasitas setiap bisnis untuk memenuhi komitmen jangka pendek atau berkala dikenal sebagai likuiditas (Kariyoto, 2017). Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, dan likuiditas tinggi mencerminkan kondisi baik bagi kreditor (Estuti, 2019). Perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar melalui Current Ratio menjelaskan gambaran tentang kapasitas perusahaan untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu singkat (Feryyanshah, 2022).

Perusahaan dapat dengan mudah melunasi utangnya dan menutupi biaya operasionalnya ketika likuiditas kuat. Kapasitas keuangan internal suatu perusahaan untuk menutupi biaya rutin dan tak terduga akan semakin besar jika semakin likuid

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dunia usaha lebih cenderung menggunakan dana internal dan mengurangi utang (Kusuma, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Unnuriyah & Septriana (2021) serta Estuti (2019) penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara likuiditas perusahaan dan tingkat pembiayaan utangnya. Sedangkan menurut penelitian Kristina (2019) likuiditas Memiliki dampak positif yang kuat terhadap tingkat hutang perusahaan secara signifikan.

Dibandingkan bisnis dengan aset lancar yang lebih banyak, bisnis dengan struktur aset lebih besar dan persentase aset tetap yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati saat mengambil utang (Sari, 2020). Karena banyaknya aset berwujud yang digunakan untuk meminjam hutang, aset tetap memiliki Hubungan yang searah dengan peningkatan rasio hutang (Carlin, 2022).

Perusahaan yang mempunyai lebih banyak aset tetap, maka struktur asetnya semakin tinggi, sehingga hutang semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya (Nastiti, 2016). Teori trade-off menunjukkan bahwa serangkaian aset, seperti uang tunai, saham, dan investasi, dapat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan keuangan, menjadikannya faktor penting bagi perusahaan untuk mengelola aset mereka (Hidayati, 2021). Hasil penelitian dikemukakan oleh (Susanti, 2020) dan (Agustina, 2017) bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut (Kurniasari, 2023) struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Dari uraian diatas telah dikemukakan bahwa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset perusahaan memengaruhi keputusannya dalam menggunakan hutang pada perusahaan yang terdaftar IDX ESG Leaders. Berdasarkan adanya latar belakang tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar IDX ESG Leaders Periode 2021 – 2023”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Data keuangan laporan tahunan perusahaan IDX ESG Leaders yang terdaftar pada BEI periode 2021–2023 dianalisis secara kuantitatif dalam penelitian ini. Website resmi perusahaan yang diteliti serta website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menyediakan akses terhadap materi ini. 30 perusahaan yang terdaftar pada BEI sebagai IDX ESG Leaders periode 2021-2023 merupakan populasi penelitian ini. Selain itu, hanya 25 dari 30 perusahaan yang dipilih sebagai contoh penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan evaluasi terhadap sampel yang paling relevan dan berguna untuk mencerminkan populasi secara tepat, peneliti memilih pendekatan ini.

Table 1 Kriteria Sampel Perusahaan IDX ESG Leaders Periode 2021-2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>IDX ESG Leaders</i> yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 (Kecuali sektor Keuangan)	25 Perusahaan
2	Perusahaan <i>IDX ESG Leaders</i> yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2021 – 2023 (Kecuali sektor Keuangan)	25 Perusahaan
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	25 Perusahaan
Total Sampel :		25 Perusahaan
Total Data :		25 Perusahaan x 3 tahun = 75 Data

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel di penelitian ini, yaitu:

Table 2 Hasil Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	-1.6733	.3099	.051689	.2222947
Likuiditas	75	.1822	28.1306	3.333847	4.5110255
StrukturAset	75	.0007	.8034	.274288	.2322035
KebijakanHutang	75	.0313	4.4575	1.063767	1.0993262
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil olah data tabel di atas, Profitabilitas mempunyai nilai minimum -1,6733 serta nilai maximum 0,3099, mean 0,051689 dan standar deviasi 0,2222947. Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,1822 serta maximum 28,1306, mean 3,333847 dan standar deviasi 4,5110255. Struktur aset mempunyai nilai minimum sebesar 0,0007 serta nilai maximum 0,8034, dengan mean 0,274288 dan standar deviasi 0,2322035. Kebijakan hutang mempunyai nilai minimum sebesar 0,0313 serta maximum 4,4575, mean 1,063767 dan standar deviasi 1,0993262.

#### Uji Normalitas

Dalam mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal, lakukan uji normalitas. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z, suatu metode analisis statis, yang menawarkan tiga pendekatan yaitu, Asymptotic Only, Monte Carlo, dan Exact. Untuk penelitian khusus ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Asymptotic Only.

Table 3 Hasil Uji Normalitas (Asymptotic Only)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82451080
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.075
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 26

Output uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan Asymp, Sig. (2-tailed) nilai 0,000. Ini

menyiratkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal serta memerlukan penerapan metode exact.

Table 4 Hasil Uji Normalitas (Exact)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82451080
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.075
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.059
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 26

Seperti tersaji pada Tabel 4, nilai sig exact (2-tailed) 0,059. Karena nilai signifikansi ini (0,059) lebih besar dari 0,05, disimpulkan jika data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan mempertimbangkan matriks korelasi, nilai VIF serta nilai tolerance value yang dihasilkan pengolahan data. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance value lebih besar dari 0,10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.

Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LAG_ROA	.998	1.002
	LAG_CR	.882	1.133
	LAG_SA	.881	1.135

a. Dependent Variable: LAG\_DER

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Analisis tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance > 0,10 serta semua nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan jika tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antar pengamatan dalam model regresi. Keterkaitan ini menunjukkan adanya pengaruh dari periode sebelumnya terhadap periode saat ini. Hasil uji pada tabel dibawah:

Table 6 Hasil Autokorelasi (Data Asli)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.291	.9255990	1.214

a. Predictors: (Constant), StrukturAset, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: KebijakanHutang

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Dapat diketahui perhitungan statistik d tabel yang menggunakan Durbin-Watson dengan nilai 1,214. Ketentuan tidak terjadinya korelasi atau tidak ada gejala korelasi adalah  $dU < dW < (4-dU)$ . Nilai Durbin-Watson yang didapat dengan melihat total kriteria sampel pada penelitian ini adalah 75 sampel dengan total variabel independen sebanyak 3 variabel ( $k=3$ ) yaitu DL dengan nilai 1,5432 dan dU dengan

nilai 1,7092. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan 4-dU yaitu 2,2908. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut Durbin-Watson yang didapat berada di antara dU dan 4-dU atau  $1,7092 > 1,214 < 2,2908$ , maka penelitian ini belum lolos auto korelasi.

Menurut Ghozali (2018) untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Corchrane-orcutt. Metode Cochran-Orcutt adalah solusi untuk menangani autokorelasi dalam penelitian. Caranya mengubah data penelitian ke dalam bentuk lag (tertinggal). Hasil uji autokorelasi setelah menerapkan metode Cochran-Orcutt.

Table 7 Hasil Uji Autokorelasi (Metode Corchane-Orcutt)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.233	.84199	1.764

a. Predictors: (Constant), Lag\_SA, Lag\_ROA, Lag\_CR

b. Dependent Variable: Lag\_DER

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Dapat diketahui hasil perhitungan statistik d tabel yang menggunakan Durbin-Watson dengan nilai 1,764. Ketentuan tidak terjadinya korelasi atau tidak ada gejala korelasi adalah  $dU < dW < (4-dU)$ . Nilai Durbin-Watson yang didapat dengan melihat total kriteria sampel pada penelitian ini adalah 75 sampel dengan total variabel independen sebanyak 3 variabel ( $k=3$ ) yaitu DL dengan nilai 1,5432 dan dU dengan nilai 1,7092. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan 4-dU yaitu 2,2908. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut Durbin-Watson yang didapat berada di antara dU dan 4-dU atau  $1,7092 < 1,764 < 2,2908$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedaritas dilakukan dalam mode regresi untuk mengevaluasi adanya ketidakseragaman varian antara satu pengamatan ke pengamatan lain.

Table 8 Hasil Uji Heteroskedaritasitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.103		4.514	.000
	LAG_ROA	1.086	.997	.126	1.090	.280
	LAG_CR	.003	.014	.028	.224	.823
	LAG_SA	.536	.281	.234	1.907	.061

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Hasil uji heteroskedaritisitas tabel menjelaskan jika nilai sig ROA, CR, dan SA  $> 0,05$  yang berarti variabel bebas lebih besar dari 0,05 mak tidak terjadi heteroskedasitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

Table 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.541	.166		3.255	.002
	LAG_ROA	-1.212	1.601	-.078	-.757	.452
	LAG_CR	-.046	.022	-.231	-2.112	.038
	LAG_SA	1.591	.452	.385	3.523	.001

a. Dependent Variable: LAG\_DER

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Model analisis linear berganda menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$KH = a + b_1PF + b_2LK + b_3SA + e$$

$$KH = 0,541 + (-1,212) + (-0,046) + 1,591 + 0$$

Keterangan :

KH : Kebijakan Hutang

A : Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>: Koefisien Regresi linear masing masing variabel

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Likuiditas

X<sub>3</sub> : Struktur Aset

e : Error

Maka dari hasil analisis linear berganda dapat disimpulkan:

1. Konstanta (a) pada penelitian ini 0,541 yang berarti apabila profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset bernilai nol, maka kebijakan hutang meningkat sebesar 0,541.
2. Koefisien Profitabilitas (X<sub>1</sub>) senilai -1,212 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka kebijakan hutang akan menurun sebesar 1,212 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien Likuiditas (X<sub>2</sub>) senilai -0,046 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, maka kebijakan hutang akan menurun sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien Struktur Aset (X<sub>3</sub>) senilai 1,591 menunjukkan nilai positif yang artinya setiap kenaikan struktur aset sebesar 1 satuan, maka kebijakan hutang akan naik 1,591 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Digunakan uji t untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh :

Table 10 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.541	.166		3.255	.002
	LAG_ROA	-1.212	1.601	-.078	-.757	.452
	LAG_CR	-.046	.022	-.231	-2.112	.038
	LAG_SA	1.591	.452	.385	3.523	.001

a. Dependent Variable: LAG\_DER

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis parsial dapat disimpulkan:

1. Hasil uji profitabilitas terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t hitung -0,757 dan nilai sig 0,452 > 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga H<sub>1</sub> ditolak.

2. Hasil uji likuiditas terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t hitung -2,112 dan nilai sig 0,038 < 0,05 yang berarti likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, maka H2 diterima.
3. Hasil uji struktur aset terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t hitung 3,523 dan nilai sig 0,001 > 0,05 yang berarti struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga H3 diterima.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji:

Table 11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.811	3	5.937	8.374	.000 <sup>b</sup>
	Residual	49.627	70	.709		
Total		67.437	73			

a. Dependent Variable: LAG\_DER

b. Predictors: (Constant), LAG\_SA, LAG\_ROA, LAG\_CR

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Analisis data di atas menjelaskan jika nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F diperoleh adalah 8,374. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji R2. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel summary di SPSS. Berikut hasilnya:

Table 12 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.233	.84199

a. Predictors: (Constant), LAG\_SA, LAG\_ROA, LAG\_CR

b. Dependent Variable: LAG\_DER

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Hasil uji hipotesis R2 dapat dilihat jika nilai Adjusted R Square sebesar 0,233. Maka ini berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 23,3% dan 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang**

Analisis pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan hutang menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,757 dan sig 0,452. Maka profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dibuktikan hasil signifikansi 0,452 > 0,05. Maka H1 ditolak, yang menunjukkan jika profitabilitas tidak secara signifikan berdampak pada kebijakan hutang.

Ketidakterkaitan profitabilitas dalam penelitian ini diduga karena kenaikan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan IDX ESG Leaders tidak selalu menurunkan kebijakan hutangnya. Akibatnya, perubahan profitabilitas kemungkinan tidak berdampak signifikan pada kebijakan hutang.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang**

Analisis pengaruh antara likuiditas dan kebijakan hutang menghasilkan nilai t hitung -2,112 serta sig 0,038. Maka likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap kebijakan hutang dibuktikan dengan  $0,038 < 0,05$  atau H2 diterima, yang menunjukkan jika likuiditas secara signifikan berdampak negatif pada kebijakan hutang.

Asumsi Teori Pecking Order mendukung hasil penelitian ini, di mana perusahaan biasanya memanfaatkan sumber pendanaan internal secara maksimal sebelum mencari pendanaan eksternal melalui hutang. Dengan kemampuan likuiditas yang dimiliki, perusahaan akan meminimalisir risiko yang disebabkan hutang dengan cara mengurangi jumlah utang yang mereka ambil.

#### **Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang**

Analisis pengaruh antara struktur aset dan kebijakan utang memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,523 serta sig 0,001, ini menyiratkan jika struktur aset berpengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap kebijakan utang dibuktikan dengan  $0,001 < 0,05$ . Maka H3 diterima yang menunjukkan jika struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang dengan arah positif.

Temuan ini menjelaskan jika rasio aset tetap terhadap total aset berfungsi sebagai metrik penting untuk perusahaan untuk menentukan tingkat utangnya. Oleh karena itu. Fenomena ini kemungkinan besar disebabkan karena perusahaan yang mempunyai utang menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan. Akibatnya, variasi struktur aset perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mendapatkan pembiayaan utang.

#### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Secara Simultan Terhadap Kebijakan Hutang**

Analisis terhadap data olahan yang disajikan dalam tabel menunjukkan nilai sig 0,000, maka 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu,  $F$  hitung ditemukan 8,374. Temuan ini menjelaskan jika profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang.

#### **4. KESIMPULAN**

Menguji pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan kebijakan utang perusahaan menjadi tujuan utama penelitian ini. Pengolahan dan analisis data menjelaskan jika Struktur Aset mempunyai pengaruh positif yang besar dengan Kebijakan Hutang, sedangkan Likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang besar dan Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset semuanya mempengaruhi kebijakan utang pada saat yang bersamaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, D. Y., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1470>
- Agustina, F. (2017). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/2017 M.
- Akbar, D., & Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free Cash Flow, Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Issue 2) [Journal:eArticle, Universitas Riau]. <https://www.neliti.com/id/publications/187571/>
- Amrih, M., Hutnaleontina, P. N., Azizah, N. L., Pantjaningsih, P., Zuliyana, M., Muliati, N. K., Ghozali, Z., Hariyanti, T. P., Satriya, I. W. B., & Judijanto, L. (2024). Pendidikan Akuntansi:

- Teori Komprehensif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 92–102.
- Aprillia Arum, W., & Marina, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman).
- Arifah Hidayati Universitas Prof. Dr. Hazairin, S. B., Idham Lakoni Universitas Prof. Dr. Hazairin, S. B., & Winny Lian Seventeen Universitas Prof. Dr. Hazairin, S. B. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v8i3.400>
- Ayuningtyas, Y., Wiyani, W., & Susilo, E. A. (2020). Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Dalam Mengungkit Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26905/jbm.v7i1.4231>
- Carlin, E. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang | *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.810>
- Constantinides, G., Harris, M., & Stulz, R. (2003). *Handbook of the Economics of Finance [Handbook of the Economics of Finance]*. Elsevier. <https://econpapers.repec.org/bookchap/eefinhes/1.htm>
- Dewianawati, D. (2022). Faktor-faktor nilai penentu perusahaan transportasi (Banten). Pascal Book. [http://www.perpustakaan.unimas.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D1971](http://www.perpustakaan.unimas.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1971)
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019a). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(0), Article 0. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/426>
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019b). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(0), Article 0. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/426>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), Article 4.
- Fardianti, S. A. A., & Ardin, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Gcg Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. 10.
- Feryyanshah, A. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, struktur Aset,. 6(3).
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2283>
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641–668. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p25>
- HS, S., & Anlia, V. L. B. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit Insania.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Khaddafi, M., & Syahputra, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang

- Melalui Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i2.1849>
- Kristina, A., Prihatiningsih, P., & Kusmargiani, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Der) Pada Pt Jasa Marga Tbk Periode 2009-2018. *KEUNIS*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1588>
- Kurniasari, N. I., Ambarwati, S., & Andamari, B. G. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang. 3.
- Kurniawan, A. W., Ramelan, I. A. R., & Hasdiansa, I. W. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen UNM*, 2(2), Article 2.
- Kurniawan, R. (2016). Analisis Regresi. Prenada Media.
- Kusuma, I. K. A. W., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/539>
- Manoppo, M., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20479>
- Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545-552. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.901>
- MBA, D. A. S. I. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Murtini, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 141. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.142.330>
- Nastiti, R. D. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. 5.
- Natanael, Y. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.249>
- Nurdani, R., & Rahmawati, I. Y. (2020). The Effect of Firm Sizes, Profitability, Dividend Policy, Asset Structure, Sales Growth and Free Cash Flow on Debt Policy. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25077/amar.4.1.100-119.2020>
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.35>
- Pidianti, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Mediasi Kebijakan Dividen. 08, 81-95.
- Radjamin, I. J. P., & Sudana, I. M. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1(3), 451-468. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v1i3.35>
- Ranji Mai Putra & Muhammad Rivandi. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 51-60. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i1.964>
- Sari, I. P., Bone, H., & Utomo, R. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property dan Real Estate

- Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7.
- Sari, V. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. 9.
- Surento, H.-, & Fitriati, I. R. (2020). Kebijakan hutang perusahaan manufaktur di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 70. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5608>
- Susanti, A. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Solvabilitas Dan Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019.
- Susanti, A., & Windratno, W. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015- 2019). Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1199>
- Unnuriyah, U., & Septriana, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang. *Journal of Economics and Banking*, 3(2).